

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Alegori Pada Novel *The Time Keeper*

Alegori di dalam novel *The Time Keeper* digambarkan dengan berbagai bentuk. Bentuk alegori yang dimaksud dapat menjadi suatu gambaran melalui situasi yang terjadi pada masa Mesopotamia. Situasi yang dimaksud adalah peristiwa yang terjadi pada masa Mesopotamia 605 SM, yaitu runtuhnya Menara Babel di kota Babylonia. Hal tersebut yang melatarbelkangi analisis alegori yang muncul di dalam novel *The Time Keeper*.

Penemuan beberapa alegori dan hubungan antar alegori di dalam novel ini dianalisis melalui latar tempat dan waktu pada cerita di dalam novel *The Time Keeper* karya Mitch Albom. Adapun latar tempat yang melatarbelkangi yaitu Mesopotamia, New York City, dan Gua. Sedangkan latar waktu yang tercipta seputar siang, malam, sore, dan sebagainya.

4.1.1 Hourglass

Berdasarkan pengertian *Hourglass* dilihat dari bentuk fisiknya yaitu dua tabung yang saling terhubung dan diisi oleh pasir, namun ukuran tabungnya berbeda tabung bagian bawah cenderung lebih kecil. *Hourglass* secara umum termasuk salah satu barang kuno berdasarkan pada kegunaannya yang jarang dipakai oleh masyarakat era modern. *Hourglass* jarang digunakan pada era

modern karena fungsi kegunaannya yang terbatas, dengan mengukur waktu selama satu jam, kemudian diulang kembali dengan membalikkan posisi tabung untuk melanjutkan jam berikutnya. Cara kerja *Hourglass* dalam mengukur waktu ini dianggap tidak efektif lagi untuk digunakan pada era modern sekarang ini. Berikut pemaparan sejarah *Hourglass* dari awal digunakan dan mulai ditinggalkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, hourglass berkaitan dengan perubahan waktu. Perubahan waktu yang dimaksud ialah waktu yang dapat berubah dan perubahan waktu tersebut ditunjukkan dengan alat pengatur waktu yaitu *Hourglass*. Namun di dalam novel *The Time Keeper*, *Hourglass* berperan untuk menjaga dan mengendalikan waktu sesuai keinginan orang yang memegang *Hourglass* tersebut. Pernyataan yang mendukung argumen di atas dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini:

In 1898, a bronze sculpture showed a more robust man, still bearded but bare-skinned and fit, holding a scythe and an hourglass and positioned over a giant clock in a rotunda (The Time Keeper:143).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada tahun 1898 terdapat sebuah patung perunggu yang menunjukkan sosok seorang laki-laki berperawakan tegap dan terkesan kuat. Meski demikian, ia memiliki jenggot dan memiliki warna kulit yang pucat tetapi terlihat bugar dalam kondisi yang sehat dan lelaki ini berada di atas jam raksasa di dalam rotunda, rotunda adalah putaran roda di dalam gambaran waktu, sambil memegang *Hourglass* dan sabit. Peran *Hourglass* yang tergambar adalah sebagai pengendali dan barang pegangan untuk mengendalikan

waktu. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan di atas melalui kata *holding* atau memegang *Hourglass* dan berada di tengah perputaran jam raksasa.

Pemaparan tersebut menunjukkan fungsi *Hourglass* sebagai alat penunjuk waktu telah bergeser maknanya menjadi pengendali waktu. Adanya pergeseran makna pada *Hourglass*, inilah yang menjadikannya sebuah representasi alegori penunjuk waktu. Pernyataan yang juga mendukung fungsi *Hourglass* di dalam novel juga tergambar melalui kutipan ini: *He would turn the hourglass and hold the metropolis in a creeping moment, silencing the traffic noise into a single blaring hum (The Time Keeper:23).*

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Hourglass* tersebut dapat menghentikan waktu di metropolis, sebuah kota modern, dalam satu momen agar tetap dan tidak ada perubahan waktu. Dengan kata lain *Hourglass* dapat mengubah maupun mengatur situasi yang terjadi di metropolis, hal itu ditunjukkan melalui kutipan di atas bahwa *Hourglass* dapat membungkam kebisingan yang terjadi di kota tersebut menjadi satu suara yang nyaring. Suara nyaring yang dimaksud merujuk kepada kedamaian kondisi yang diharapkan setelah membungkam kebisingan yang terjadi di kota metropolis. Berkaitan dengan pemaparan di atas *Hourglass* juga berfungsi untuk mengatur keadaan di kehidupan nyata di dalam cerita

Sedangkan Menurut Adan Luxen (1997) peran *Hourglass* di dalam dunia nyata yaitu pada zaman pertengahan, *Hourglass* digunakan sebagai alat penghitung waktu di dalam sebuah permainan. *Hourglass* pertama kali digunakan oleh orang Yunani dan Romawi kuno. Orang Yunani menggunakan *Hourglass*

pada abad ke-3 SM. Namun Hourglass yang digunakan oleh orang Yunani pada era medieval disebut sebagai tabung pasir yang terbuat dari kaca. Berbeda dengan zaman medieval, *Hourglass* di Eropa muncul untuk pertama kalinya pada tahun 1345 ketika Thomas de Stetsham, yang merupakan seorang petugas kapal laut yang bernama “La George” Thomas diperintahkan oleh Raja Edward III (1312 – 1377) dari Inggris untuk membawa 16 buah Hourglass.

Adan (1997) juga mengatakan pada abad ke -14 *Hourglass* digunakan di Italia dan pada abad ke -15 *Hourglass* digunakan hampir di seluruh Eropa Barat. Pada abad ke -15 *Hourglass* mulai digunakan untuk keperluan rumah tangga dan biasanya diletakkan pada dapur dan ruang tamu. *Hourglass* juga digunakan di tempat – tempat umum seperti gereja, universitas, dan toko – toko. Hingga abad ke -19 *Hourglass* sering digunakan pada setiap kegiatan, rumah pribadi, dan tempat umum di Eropa Barat. Sedangkan pada zaman sekarang *Hourglass* sering dibuat dalam bentuk miniatur dan digunakan sebagai hiasan saja, karena pada zaman sekarang telah menggunakan jam digital.

Makna *Hourglass* pada realita kehidupan adalah sebagai alat pengukur waktu dan pada era modern jarang digunakan sehingga menjadi barang kuno bahkan hanya menjadi hiasan saja. Namun makna *Hourglass* di dalam novel *The Time Keeper* memiliki arti khusus diluar makna *Hourglass* pada umumnya. Hal inilah yang menjadikan *Hourglass* sebagai alegori.

Makna *Hourglass* pada novel *The Time Keeper* adalah suatu benda yang dimiliki oleh sang tokoh sebagai benda pegangan untuk membalikkan waktu maupun membuat waktu berhenti. Dengan kata lain sebagai objek kendali yang dimiliki sang tokoh. deskripsi dirinya melalui kutipan di atas menunjukkan ia seperti penguasa waktu atau penjaga waktu. Dengan gagahnya duduk ditengah – tengah rotunda atau roda perputaran waktu.

4.1.2 *Father Time*

Setelah menjelaskan alegori pada *Hourglass*, penulis akan melanjutkan penelitiannya dengan alegori kedua di dalam novel *The Time Keeper*. Alegori yang kedua yang terdapat pada novel ini yaitu “*Father Time*”.

Father Time pada novel *The Time Keeper* digunakan sebagai penunjuk salah satu tokoh. Istilah “*Father*” biasanya digunakan oleh orang nasrani sebagai Tuhan. Namun di dalam novel ini istilah bapa digunakan sebagai sang kuasa atau orang yang berkuasa kepada waktu. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan ini:

His words—and Sarah’s words— drift up to the faraway cave, and the lonesome, bearded man sitting inside it. This man is Father Time (The Time Keeper:23)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa suatu penggalan cerita tergambar melalui kata – kata Sarah dan kata – kata dia merujuk kepada kata *his*. Kata – kata yang mereka ucapkan terdengar jauh sampai kepada dimensi yang berbeda. Dimensi tersebut adalah sebuah gua yang jauh. Di dalam gua tersebut terlihat ada seorang pria berjanggut yang terlihat kesepian duduk di dalam gua.

Pria berjenggot itu adalah *Father Time*. Belum tergambar alasan dia dikatakan sebagai bapak waktu pada kutipan ini. Namun kutipan ini menunjukkan bahwa di dalam novel *The Time Keeper* terdapat *Father Time*. Penjelasan mengenai *Father Time* tidak berhenti sampai pada kutipan di atas. Penjelasan mengenai sang *Father Time* juga tergambar melalui kutipan di bawah ini:

But Father Time is real. And, in truth, he cannot age. Beneath the unruly beard and cascading hair—signs of life, not death—his body is lean, his skin unwrinkled, immune to the very thing he lords over (The Time Keeper:24).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan detail *Father Time* bahwa ia itu nyata dan ia tidak dapat menua. Dengan kata lain ia akan hidup abadi sampai waktu berhenti. Hal ini menyebabkan bentuk fisiknya yang ditumbuhi jenggot yang panjang dan tidak beraturan serta rambut yang bergelombang tidak beraturan. Kondisi fisiknya tergambar seperti orang yang hidup beratus – ratus tahun di dalam gua dengan tubuh yang ramping namun kulitnya tidak terdapat keriput. Daya tahan tubuhnya pun akan kebal dalam berbagai kondisi. Jika hal ini terjadi kepada manusia biasa, pasti tidak akan kuat dan bias meninggal. Namun karena sang *Father Time* adalah orang yang berkuasa kepada waktu dan manusia abadi. Kondisi fisik istimewa inilah yang terjadidan terbentuk kepadanya. Analisis mengenai *Father Time* tidak berhenti sampai pada kutipan di atas. Hal ini terus berlanjut pada kutipan di bawah ini yang bersangkutan juga dengan *Father Time*:

But the man who would become Father Time could testify to something else, because his fate was sealed on that very same day (The Time Keeper:85).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa orang yang akan menjadi *Father Time* dapat bersaksi untuk sesuatu yang lain, karena nasibnya

ditetapkan dengan masa yang sama. Penjelasan pada hal ini menunjukkan bahwa *Father Time* dapat melihat dan menceritakan setiap kejadian dari masa ke masa karena ia akan terus terlibat dan hadir pada setiap masa dan momen sepanjang hidup. Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa sang *Father Time* adalah manusia yang abadi. Sehingga ia dapat hidup serta menyaksikan segala hal yang terjadi di sepanjang waktu. Sesuai nasib yang telah ditetapkan kepada *Father Time* bahwa ia akan hadir dan merasakan setiap masa kehidupan manusia selamanya sampai waktu akan berhenti. Sebelum waktu berhenti ia akan terus hidup abadi.

Berdasarkan data – data di atas menunjukkan bahwa *Father Time* benar terdapat di dalam novel *The Time Keeper*. *Father Time* dikatakan alegori karena memiliki makna yang implisit di dalam kata tersebut. *Father Time* di dalam novel *The Time Keeper* merujuk kepada tokoh di dalam cerita dan merujuk kepada Dor hal ini tergambar melalui kutipan di atas. Namun kata *Father Time* juga memiliki makna lain dibalik arti di dalam novel tersebut. *Father Time* juga memiliki arti bapa yang merujuk kepada Tuhan sang penguasa.

Ini berarti kata sang *Father Time* juga diartikan sebagai sang penguasa. Tepatnya sang penguasa waktu di dalam Novel *The Time Keeper*. Hal inilah yang mengakibatkan kata *Father Time* dikategorikan sebagai alegori. Karena terdapat makna lain dibalik makna sebenarnya. Makna sebenarnya *Father Time* adalah kata pengganti untuk menunjuk salah satu tokoh di dalam novel yaitu “Dor” sedangkan makna lainnya adalah sang penguasa.

4.1.3 Nim's Tower

Objek alegori ketiga yang terdapat pada novel *The Time Keeper* adalah *Nim's Tower*. *Tower* pada umumnya adalah bangunan tinggi yang memiliki fungsi dan tujuan masing – masing dari menara itu dibangun. Misalnya, Menara babel yang terkenal pada sejarah Mesopotamia yang letaknya berada di Mesopotamia Selatan. Menara Babel adalah sebuah legenda yang dijaga bentuk fisiknya hingga sekarang. Menara Babel adalah sebuah legenda pada zaman Babylonia.

Menara Babel adalah sebuah Menara yang sangat tinggi menjulang hingga ke atas langit. Menara ini dibangun oleh seorang raja yang sangat kuat yaitu raja Nimrod. Dalam pembangunan menara tersebut sang raja memperkerjakan ribuan budak dan sang raja juga sangat semangat dalam pembangunan menara itu, sehingga sang raja sangat terburu- buru untuk menyelesaikan bangunan tersebut. Namun sebuah petaka terjadi, Menara yang menjulang tinggi hingga ke langit itu seketika hancur perlahan.

Hancurnya Menara tersebut karena para budak tidak dapat mengerti bahasa yang digunakan antara satu sama lain. Bahasa mereka telah dikacaukan oleh Tuhan sebagai bentuk amarah tuhan pada sikap kesombongan sang raja. Sehingga para budak itu saling bicara dan tidak mengerti apa yang dikatakan antara satu dengan yang lainnya, karena kesal para budak itu memanjat menara

tersebut diikuti dengan budak lainnya sehingga pondasi kokoh yang dibuat pada Menara itu tidak kuat untuk menahan ribuan budak.

Pada akhirnya runtuhlah Menara itu dan raja Nimrod sangat marah dan kecewa hingga mengasingkan diri atas kegagalannya. Berdasarkan cerita yang dibahas pada bab 2 di dalam penelitian ini. Cerita mengenai Menara Babel diyakini sebagai sebuah legenda dan benar – benar terjadi pada masa kerajaan Nimrod. Legenda mengenai Menara Babel inilah yang memperkuat adanya makna lain yang muncul pada *Nim's Tower*. *Nim's Tower* diindikasikan sebagai alegori pada novel ini karena ia mampu menyembunyikan kejadian lain dibalik arti sebenarnya.

Nim's Tower pada novel ini dibangun oleh salah satu tokoh di dalam cerita pada novel *The Time Keeper* yaitu “Nim“ dengan tujuan menunjukkan kekuatan dan keangkuhan untuk mengalahkan Tuhan. Adapun hal – hal yang muncul sebagai gambaran pengungkapan *Nim's Tower* secara rinci yaitu melalui kutipan pada novel *The Time Keeper* di bawah ini:

“Already, Nim had climbed near the top, shot an arrow into the sky, and claimed it had landed with blood on its tip. The people bowed to him, believing he had wounded the gods. Soon he and his best warriors would reach the clouds, defeat whatever”. (*The Time Keeper*: 23)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nim telah berada di puncak kekuasaannya dan ia mampu melakukan apapun dengan kekuasaan dan kemampuan yang ia miliki. Nim di dalam novel *The Time Keeper* bertindak sebagai raja yang ditakuti dan dituruti oleh orang – orang segala keinginannya. Hal ini juga menandakan Nim memiliki budak untuk melakukan pekerjaan yang

ia ingin lakukan. Dan pada akhirnya Nim akan mencapai awan mengalahkan siapapun. Awan yang dimaksud pada kutipan di atas adalah surga. Dan ia juga akan mengalahkan Tuhan secara tidak langsung ketika ia mencapai surga.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Nim's Tower* di dalam cerita *The Time Keeper* sebelumnya bahwa tokoh Nim sebagai raja memiliki kekuasaan yang begitu tinggi dan ia menunjukkannya dengan angkuhnya dengan tujuan mengalahkan apapun. Hal ini juga tergambar melalui kutipan di bawah ini:

The tower was a terraced pyramid, its stairs reserved for Nim's glorious ascent (The Time Keeper:23).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa untuk menunjukkan kekuasaan raja Nim membangun sebuah menara berbentuk piramid bertingkat. Menara itu memiliki tangga sebagai akses jalan untuk raja Nim sampai ke puncak tertinggi dan membawanya ke surga. Melihat dari kutipan ini menara yang dibangun raja Nim adalah menara yang sangat tinggi. Untuk mendeskripsikan mengenai Menara Nim secara rinci akan dijelaskan melalui kutipan selanjutnya.

Quickly the slaves began ascending, too, convinced the race for the heavens had begun. The guards followed. People near the base joined in. The lust for power is a combustible thing, and soon thousands were scaling the tower's facade. You could hear a rising roar, the collective yowl of violent men, ready to take what was not theirs. (The Time Keeper:23)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa menara itu telah selesai dibangun sehingga para budak berebut ingin menaiki dan tergesa – gesa ingin sampai ke puncak tertinggi. Hal ini menandakan semua budak dan seluruh rakyat Nim ingin mencapai puncak menara tersebut karena akhir dari puncak menara

tersebut adalah surga. Surga adalah tujuan dari raja Nim untuk mengalahkan Tuhan dan surge menjadi tujuan akhir semua orang pada masa itu.

Hal inilah yang menjadikan surga sebagai pembangkit nafsu dari raja Nim dan semua orang untuk berkuasa. Mencapai surga untuk berkuasa, bukanlah tujuan yang baik hal ini juga yang membuat terjadinya hal buruk mengenai menara yang dibangun oleh raja Nim ini. Melalui kutipan di atas mengatakan segera ribuan orang memanjat menara itu dan mendengar segala suara riuh dan raungan orang – orang dengan ambisinya masing - masing. Keadaan ini juga menunjukkan orang-orang yang kejam yang ingin mengalahkan Tuhan, siap untuk mengambil apa yang bukan milik mereka.

Tidak berhenti sampai pada kutipan di atas mengenai menara Nim. Menara Nim melanjutkan peristiwanya melalui kutipan di bawah ini:

As the people climbed, the structure began to rumble. The brick grew molten red. A thundering sound was heard—and then the bottom of the tower melted away. The top burst into flame. The middle hung in the air, defying anything man had ever seen. Those who sought to reach the heavens were hurled off, like snow shaken from a tree branch (The Time Keeper :23)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa betapa mengerikannya ketika orang-orang memanjat menara Nim tersebut lalu, bangunan menara itu mulai bergemuruh karena dinaiki oleh ribuan orang dengan rusuhnya. Batu bata sebagai pondasi menara itu tak mampu lagi menopang beban menara itu sendiri dan batu bata mulai terlihat merah melebur. Suara gemuruh angina terdengar dan kemudian bagian bawah menara mulai meleleh dan bagian atas menara terbakar. Seolah – olah menara itu pun tidak rela dinaiki oleh orang – orang yang serakah dan sombong.

Bagian tengah menara mulai terlepas dari pondasi bangunan terbelah dua menjadi menggantung di udara, menentang siapa pun yang ingin mencapai puncaknya yang tidak akan pernah dilihat manusia. Mereka semua raja Nim, para budak, dan semua rakyat yang berusaha mencapai langit tertinggi melalui menara itu dengan harapan mencapai surga dan menjadi penguasa tertinggi, terlempar keluar dari menara itu seperti salju yang diguncang dari sebatang pohon. Kejadian mengerikan itu terus berlanjut dengan pernyataan melalui kutipan selanjutnya di bawah ini:

Thousands of men were cast from the tower that day, their tongues twisted into a multitude of languages. Nim's selfish plan was destroyed before he shot another arrow into the sky (The Time Keeper:23).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa ribuan orang yang menaiki menara itu dilemparkan begitu saja oleh gemuruh dan ketamakan mereka sendiri dari menara pada hari itu. Hal mengerikan selanjutnya yang terjadi adalah mereka dikutuk melalui kekacauan komunikasi. Mereka saling tidak mengerti dan tidak memahami bahasa satu sama lain yang mereka gunakan. Lidah mereka diputar ke banyak bahasa oleh Tuhan. Rencana dan ambisi raja Nim dihancurkan oleh Tuhan sebelum dia mencapai puncak. Semua rencana digagalkan begitu saja dengan mudahnya oleh Tuhan. Betapa istimewa dan mengagumkannya Menara Nim dulu ketika sedang dibangun. Bahkan bahan – bahan bangunannya pun dikerjakan oleh para budak dengan penuh keistimewaan tiada bandingnya dengan bangunan lain pada masa itu.

Inilah yang menyebabkan *Nim's Tower* sebagai salah satu alegori di dalam Novel *The Time Keeper*. Cerita yang runtut seolah – olah benar terjadi

adanya dan bukan hanya cerita khayalan belaka di dalam novel. Ada hal – hal yang tidak diungkapkan atau disembunyikan dibalik *Nim's Tower*. Penulis akan menganalisis secara rinci pada sub judul selanjutnya. Bahwa *Nim's Tower* layak diangkat sebagai alegori karena memiliki makna lain yang implisit dan detail kejadiannya disembunyikan.

4.2 Hubungan Antar Alegori Pada Novel *The Time Keeper*

Alegori memiliki dua makna yaitu makna literal dan makna figuratif. Makna sebenarnya dan makna kias atau diluar arti sebenarnya. Pada objek di dalam penelitian ini alegori memiliki makna lain yang terkandung di luar maknanya sendiri. Makna yang terkandung didalam ketiga objek alegori tersebut terbagi menjadi dua yaitu, sebagai pengungkapan makna yang dilatarbelakangi oleh latar tempat dan waktu sebagai objek penelitian di dalam novel dan pengungkapan makna yang didasari oleh latar belakang sejarah yang terjadi di dalam novel *The Time Keeper*. Penjelasan mengenai hubungan antar alegori di dalam novel *The Time Keeper* akan dijelaskan pada sub bab ini.

4.2.1 Hourglass dan *Father Time*

Hubungan antar alegori yang terjadi pada *Hourglass* dan *Father Time* yaitu, *Father Time* sebagai subjek atau pelaku antara lain tokoh Dor di dalam novel *The Time Keeper*. Sedangkan hourglass adalah objek yang dimiliki oleh Dor yaitu *Hourglass* sebagai pengatur waktu. Hal ini tergambar jelas melalui kutipan di dalam novel *The Time Keeper* di bawah ini.

In 1898, a bronze sculpture showed a more robust man, still bearded but bare-skinned and fit, holding a scythe and an hourglass and positioned over a giant clock in a rotunda. The model for this bearded man remains a mystery. But he was referred to as Father Time. (The Time Keeper:143)

Seperti yang digambarkan pada paragraf sebelumnya bahwa Hourglass atau hourglass adalah alat yang dimiliki oleh sang penguasa waktu. Itu menandakan bahwa sang penguasa waktu memiliki hubungan erat dengan Hourglass sebagai objek pengatur waktu. Ini yang menandakan bahwa hourglass dan *Father Time* sebagai alegori memiliki keterkaitan satu sama lain. Lalu hal lain pun ditunjukkan melalui kutipan di bawah ini:

His words—and Sarah’s words— drift up to the faraway cave, and the lonesome, bearded man sitting inside it. This man is Father Time (The Time Keeper:23)

Berdasarkan kutipan di bawah ini juga menunjukkan sosok sang penguasa waktu yang berada di dalam gua. Gambaran ini telah tergambarkan melalui kutipan sebelumnya bahwa ada sosok laki-laki yang memiliki janggut sambal memegang Hourglass dan berada di perputaran waktu pada kutipan sebelumnya. Lalu pada kutipan ini juga disebutkan pria berjanggut yang diam di dalam gua dan sendirian. Dapat disimpulkan kedua pria berjanggut pada dua kutipan di atas adalah sang penguasa waktu yang memiliki Hourglass.

Hal ini yang menyebabkan sang penguasa waktu dan Hourglass saling berkaitan satu sama lain. Hourglass sebagai objek benda yang dimiliki oleh sang penguasa waktu. Sedangkan sang penguasa waktu sebagai salah satu tokoh di dalam Novel *The Time Keeper*.

4.2.2 Hourglass dan Nim's Tower

Hubungan alegori antara Hourglass dan *Nim's Tower* akan dibahas di dalam paragraph ini. *Nim's Tower* sebagai suatu objek bangunan yang dibangun oleh raja Nim untuk menunjukkan kekuasaannya dan sekaligus untuk menunjukkan kesombongannya pada Tuhan. Sedangkan Hourglass adalah alat kendali waktu yang dimiliki oleh sang penguasa waktu. Hubungan yang terjadi antara *Nim's Tower* dan Hourglass adalah waktu dan peristiwa. Dikarenakan adanya Hourglass tersebut memeberikan kesempatan waktu untuk raja Nim bias membangun menara tersebut. Tanpa Hourglass tersebut waktu juga akan berhenti. Dan tidak akan ada pembangunan *Nim's Tower* tersebut.

4.2.3 *Father Time* dan Nim's Tower

Hubungan antar *Father Time* dan *Nim's Tower* adalah sebagai satu kesatuan peristiwa dan waktu yang berjalan. Sang penguasa waktu memberi kesempatan dibangunnya *Nim's Tower* dan menara nim sebagai objek kekuasaan dari raja Nim. Hal ini ditunjukkan melalui kutipan di bawah ini: *Nim had become a powerful king. He had great riches and many slaves (The Time Keeper: 44).*

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Nim adalah raja yang sangat kuat dan kaya raya, sehingga ia mampu memiliki banyak budak. Seorang raja yang sangat kuat, kaya raya, dan memiliki budak biasanya cerminan dari

karakter raja yang memiliki sikap sombong dan angkuh. Dikatakan sombong dan angkuh terlihat dari Bahasa yang dipilih “ *slaves* “ di dalam Bahasa Indonesia “beberapa budak”. Kata budak yang digunakan sangatlah tidak pantas atau Bahasa yang kurang santun. Hal ini merujuk kepada sifat angkuh dan sombong ketika ia mengungkapkan para pekerja dengan istilah “budak“. Hal lain yang mencerminkan bahwa raja Nim memiliki sikap angkuh terlihat melalui kutipan di bawah ini:

This visit was unusual, the first in many moons. Nim wore an impressive wool robe, dyed purple, a color of wealth. (The Time Keeper:36)

Kutipan ini menjelaskan secara tidak langsung yaitu Nim ketika pertama kali mengunjungi seseorang ia menggunakan pakaian yang mewah dan mencolok. Hal ini sebagai bentuk pengungkapan diri bahwa dia adalah raja yang kaya raya terlihat dari ia memilih kain jubah/ baju yang ia gunakan yang berbahan wol yang sangat mahal dan mengesankan serta berwarna ungu warna yang melambangkan kemakmuran dan kekayaan.

Dengan kata lain dapat disimpulkan melalui jabatan yang dimiliki Nim sebagai raja yang sangat kaya raya, sifat Nim yang kuat dan angkuh diunjukkan dengan memperkejakan para budak, serta pakaian yang ia gunakan menunjukkan bahwa ia adalah raja yang sangat suka dengan kemewahan, kekuasaan, dan kekayaan. Hal ini terlihat nyata dari pemilihan warna jubah yang ia kenakan yaitu, warna ungu, warna kemakmuran dan bahan dasar jubah yang terbuat dari wol yang sangat mengesankan yang tentu saja sangat mewah.

Sikap dan gambaran raja Nim sangat berkaitan dengan Menara yang sedang ia bangun. Menara itu sebagai tanda kejayaan raja Nim yang tak ingin terkalahkan oleh siapapun termasuk pada tuhan. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini :

You know of the tower we build?" Nim asked. "It is unlike anything I have ever seen," Dor said. "That is just the start, friend. It will take us to the heavens." "Why?" "To defeat the gods." "Defeat them?" "Yes." "And then?" Nim puffed out his chest. "Then I shall rule from above." Dor looked away. (The Time Keeper : 50)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Nim sedang berdialog dengan Dor membicarakan Menara yang sedang dibangun oleh Nim. Nim mengungkapkan tujuan ia membangun menara tersebut sebagai jalan untuk menuju ke surga dan membuktikan ia mampu mengalahkan tuhan.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa kearogansian raja Nim sebagai raja yang ingin membangun menara Nim dengan memperkerjakan budaknya. Hal ini juga membangun hubungan antara *Father Time* dengan menara yang dibangun oleh Nim. *Father Time* memberikan kesempatan kepada raja Nim untuk membangun *Nim's Tower* walaupun akhirnya *Father Time* juga memberikan kesempatan kepada Tuhan untuk menghancurkan *Nim's Tower*.